

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transformasi digital dalam sistem pelayanan kesehatan telah menjadi kebutuhan mendesak di era modern ini, terutama dalam pengelolaan data dan informasi kesehatan. Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan wujud nyata dari transformasi tersebut, yang memungkinkan pengelolaan data pasien secara digital, efisien, dan terintegrasi. Implementasi RME diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, mengurangi kesalahan medis, serta mempermudah akses informasi kesehatan bagi tenaga medis (Permenkes RI No. 24, 2022). Namun demikian, keberhasilan implementasi RME tidak hanya bergantung pada komponen teknologi semata, melainkan juga melibatkan faktor manusia dan organisasi yang saling berinteraksi dalam sistem yang kompleks (Wijayanti and Nurhayati, 2024).

Seiring dengan diberlakukannya kebijakan digitalisasi layanan kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, termasuk puskesmas, dituntut untuk mampu mengimplementasikan sistem Rekam Medis Elektronik secara optimal. Puskesmas sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan masyarakat memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan promotif dan preventif. Oleh karena itu, penerapan RME di puskesmas diharapkan dapat mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan serta pengelolaan data kesehatan masyarakat secara lebih efektif (Permenkes RI No. 31, 2019).

Puskesmas Umbulharjo 1 merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang telah mengimplementasikan RME dalam kegiatan pelayanan

kesehatannya. RME yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), yaitu sistem informasi berbasis elektronik yang dirancang khusus untuk mendukung pengelolaan data dan pelayanan kesehatan di puskesmas secara terintegrasi, mulai dari pendaftaran pasien, pencatatan rekam medis, pengelolaan obat, hingga pelaporan data kesehatan kepada instansi terkait (Ilhami, 2024). SIMPUS dikembangkan dan disediakan oleh Dinas Kesehatan, sehingga puskesmas berposisi sebagai pengguna sistem yang telah ditetapkan, bukan sebagai pengembang sistem. Hal ini berarti puskesmas tidak memiliki kewenangan untuk mengubah atau memodifikasi sistem secara teknis, melainkan hanya bertanggung jawab dalam pemanfaatan dan pengelolaan sistem sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan. SIMPUS menjadi tulang punggung penyelenggaraan rekam medis elektronik di puskesmas karena seluruh alur pelayanan klinis dan administratif dilakukan melalui *platform* tersebut.

Meskipun RME melalui SIMPUS telah diterapkan, dalam praktiknya implementasi sistem informasi tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan. Berbagai permasalahan dapat muncul, seperti perbedaan tingkat kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta dukungan organisasi yang belum optimal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas pemanfaatan RME dalam mendukung pelayanan kesehatan. Keberhasilan implementasi RME tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor manusia sebagai pengguna sistem serta faktor organisasi sebagai pihak yang mengelola dan mendukung penerapan sistem tersebut. Ketidaksesuaian

antara ketiga komponen tersebut dapat menyebabkan sistem tidak dimanfaatkan secara optimal meskipun secara teknis telah tersedia (Himastuti, Pinandito and Pradana, 2023).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis implementasi sistem informasi secara komprehensif adalah model *HOT-Fit* (*Human, Organization, Technology Fit*). Model ini dikembangkan oleh Yusof et al. pada tahun 2008 dan telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian evaluasi sistem informasi kesehatan di seluruh dunia. Model *HOT-Fit* menekankan bahwa keberhasilan suatu sistem informasi dipengaruhi oleh kesesuaian antara komponen manusia, organisasi, dan teknologi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menilai bagaimana penerimaan dan kesiapan pengguna, dukungan organisasi, serta kualitas sistem teknologi yang digunakan dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (Vantissha, Azizah and Arifin, 2022).

Pemilihan metode *HOT-Fit* dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa model tersebut mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dibandingkan dengan model evaluasi sistem informasi lainnya. Beberapa model penelitian sistem informasi cenderung hanya berfokus pada komponen teknologi atau tingkat penerimaan pengguna, sementara model *HOT-Fit* mengintegrasikan tiga komponen utama yang saling berkaitan, yaitu manusia sebagai pengguna sistem, organisasi sebagai pihak pengelola dan pendukung kebijakan, serta teknologi sebagai sarana utama dalam pelaksanaan sistem. Dengan demikian, *HOT-Fit* dinilai lebih relevan untuk digunakan dalam menganalisis implementasi Rekam Medis Elektronik di fasilitas

pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki karakteristik kerja dan kebutuhan yang beragam (Tawar, Santoso and Salma, 2022).

Penelitian mengenai implementasi RME telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan dan model penelitian. Namun, berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 Oktober 2025 dengan Kepala Ruang Rekam Medis dan Pendaftaran, didapatkan informasi bahwa monev (monitoring dan evaluasi) terhadap RME di Puskesmas Umbulharjo 1 terakhir dilakukan pada tahun 2023 oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta sebagai pembuat dan pengembang RME (SIMPUS), yang pada saat itu masih berada pada masa peralihan dari sistem rekam medis manual ke sistem elektronik. Monev yang dilakukan oleh kedua pihak tersebut berisikan diskusi terkait bagaimana penggunaan RME (SIMPUS) saja, jadi tidak ada hasil yang mengarah ke positif atau pun negatif. Dari dilakukannya monev tersebut, pihak Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta menyatakan akan melakukan pengembangan terkait fitur RME menyesuaikan dengan kebutuhan puskesmas.

Kondisi peralihan tersebut memungkinkan masih adanya penyesuaian dari sisi pengguna, organisasi, maupun teknologi yang digunakan. Seiring dengan berjalannya waktu, implementasi RME di Puskesmas Umbulharjo 1 telah berjalan lebih stabil, namun berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari studi pendahuluan tersebut, terdapat beberapa indikasi masalah yang menjadi praduga awal peneliti. Masih terdapat fitur-fitur penting dalam sistem yang belum tersedia, yang secara langsung berkaitan dengan kelengkapan dokumen medis secara legal. Kemudian belum adanya pelatihan formal yang terstruktur dan berkala yang di mana pola pelatihan yang berlaku selama ini

hanya mengandalkan OJT (*On the Job Training*) internal yang tidak terdokumentasi sehingga rentan terhadap kesenjangan pengetahuan antar pengguna, terutama apabila terjadi pergantian personel. Selain itu, kondisi sarana prasarana yang diduga belum sepenuhnya memadai, termasuk spesifikasi komputer yang kurang mampu menjalankan sistem secara optimal dan ketergantungan koneksi pada jaringan yang rentan gangguan, berpotensi menghambat kelancaran pelayanan. Format laporan yang dihasilkan sistem juga belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing unit pelayanan. Berbagai praduga masalah tersebut mengindikasikan bahwa meskipun RME sudah berjalan, masih terdapat kesenjangan antara kemampuan sistem dengan kebutuhan nyata di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi lanjutan yang komprehensif untuk menilai kesesuaian sistem yang digunakan dengan kondisi kerja di lapangan secara lebih mendalam.

Evaluasi sistem informasi pada dasarnya perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa sistem yang diterapkan tetap relevan, efektif, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan organisasi serta pengguna. Yusof melalui pengembangan model evaluasi *HOT-Fit* menekankan pentingnya evaluasi sistem informasi yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan komponen manusia, organisasi, dan teknologi, sehingga sistem tidak hanya dinilai pada satu waktu tertentu, tetapi sebagai bagian dari proses perbaikan dan pengembangan yang berkesinambungan (Yusof *et al.*, 2008).

Penelitian ini tidak berfokus pada aspek kemauan atau penerimaan pengguna dalam menggunakan Rekam Medis Elektronik, melainkan pada

kesesuaian fitur, fungsi, serta dukungan sistem yang tersedia dengan kebutuhan pelayanan dan alur kerja di puskesmas. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga mengintegrasikan aspek manusia dan organisasi secara mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui apakah RME yang diterapkan telah mampu mendukung pelayanan kesehatan secara optimal sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan, serta diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi RME serta menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi pengembangan sistem RME di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama (Ariani, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis melihat adanya kebutuhan untuk melakukan kajian lebih lanjut terhadap implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Umbulharjo 1, khususnya dalam menilai kesesuaian sistem dengan kondisi dan kebutuhan pelayanan di lapangan. Evaluasi yang dilakukan sebelumnya masih berada pada masa peralihan, sehingga hasilnya belum sepenuhnya mencerminkan kondisi implementasi sistem saat ini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode *HOT-Fit* di Puskesmas Umbulharjo 1” sebagai upaya untuk memperoleh gambaran mengenai kesesuaian antara komponen manusia, organisasi, dan teknologi dalam penerapan RME difase yang saat ini sudah terbilang matang.

B. Rumusan Masalah

Kondisi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta yang telah mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik (RME) dalam pelayanan kesehatan, masih terdapat berbagai permasalahan dalam penerapannya, seperti perbedaan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta belum optimalnya dukungan organisasi. Selain itu, evaluasi RME sebelumnya masih dilakukan pada masa peralihan dari sistem manual ke sistem elektronik, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi implementasi sistem yang saat ini sudah lebih stabil. Keberhasilan implementasi RME tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh kesesuaian antara faktor manusia, organisasi, dan teknologi, dimana ketidaksesuaian tersebut dapat menyebabkan sistem tidak dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang komprehensif untuk menilai kesesuaian sistem dengan kebutuhan pelayanan di lapangan.

Penelitian ini tidak berfokus pada aspek kemauan atau penerimaan pengguna dalam menggunakan sistem, melainkan lebih menitikberatkan pada kesesuaian fitur, fungsi, serta dukungan sistem yang tersedia dengan kebutuhan pelayanan dan alur kerja di Puskesmas Umbulharjo I. Berdasarkan uraian masalah yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi Rekam Medis Elektronik menggunakan metode *HOT-Fit* di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta?”

C. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta yang beralamat di Jl. Veteran No. 43, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55165.

2. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 29 Mei - 04 Juni 2026.

3. Ruang Lingkup Materi

Materi penelitian ini adalah analisis pada implementasi RME pada SIMPUS di Puskesmas Umbulharjo I.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis implementasi rekam medis elektronik menggunakan metode *HOT-Fit* di Puskesmas Umbulharjo I.

2. Tujuan Khusus:

- a. Menganalisis implementasi RME di Puskesmas Umbulharjo I pada komponen *human* (manusia).
- b. Menganalisis implementasi RME di Puskesmas Umbulharjo I pada komponen *organization* (organisasi).
- c. Menganalisis implementasi RME di Puskesmas Umbulharjo I pada komponen *technology* (teknologi).
- d. Menganalisis *net benefits* (manfaat bersih) yang dirasakan pengguna dari implementasi RME di Puskesmas Umbulharjo I terhadap

pekerjaan, organisasi, dan kualitas pelayanan kesehatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sistem informasi kesehatan, khususnya pada evaluasi implementasi RME menggunakan *model HOT-Fit*. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya serta memberikan bukti tentang pentingnya perspektif pengguna dalam menilai keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan di Indonesia, khususnya di tingkat pelayanan kesehatan primer.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Puskesmas Umbulharjo I

Hasil penelitian memberikan gambaran objektif mengenai implementasi RME, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan sistem informasi. Penelitian ini juga membantu identifikasi area perbaikan prioritas serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi penggunaan RME dalam mendukung pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi dalam menganalisis implemmtasi RME menggunakan model *HOT-Fit*, memperoleh pengalaman praktis dalam penelitian, serta memahami dinamika implementasi dan tantangan sistem

informasi kesehatan di Indonesia. Penelitian ini juga menjadi sarana untuk mengaplikasikan teori dan konsep yang telah dipelajari dalam konteks nyata pelayanan kesehatan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik Menggunakan Model *HOT-Fit* di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Tahun 2026” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan, diantaranya:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Saputra, M. G., et al. (2023)	Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode <i>HOT-Fit</i> di RSUD Muhammadiyah Babat.	Deskriptif kualitatif dengan <i>mixed method</i> , wawancara mendalam dan observasi terhadap pengguna SIMRS.	Implementasi SIMRS cukup baik namun masih ada kendala pada aspek <i>human</i> (kemampuan operator), <i>organization</i> (SOP belum lengkap), dan <i>technology</i> (gangguan jaringan).	Menggunakan metode <i>HOT-Fit</i> sebagai kerangka evaluasi sistem informasi kesehatan dengan wawancara dan observasi.	Penelitian di rumah sakit umum swasta pada SIMRS, sedangkan penelitian ini di puskesmas pada RME dengan pendekatan kualitatif deskriptif.
2.	Siswati, S., Syafrawati, & Khairunnisa, M. (2025)	<i>Assessment of Electronic Medical Record Implementation Using Method at Public Health Centers in Padang City.</i>	Penelitian kuantitatif <i>cross-sectional</i> dengan 39 responden pengguna RME di puskesmas Kota Padang menggunakan kuesioner <i>HOT-Fit</i> .	Implementasi RME di puskesmas masih menghadapi tantangan pada aspek <i>human</i> (pelatihan belum merata), <i>organization</i> (kebijakan belum optimal), dan <i>technology</i> (integrasi sistem belum sempurna).	Menggunakan metode <i>HOT-Fit</i> untuk evaluasi RME di puskesmas.	Penelitian dilakukan di beberapa puskesmas Kota Padang dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif di satu puskesmas.
3.	Rusdiana, A., Yogaswara, D., & An-nashr N. N. (2023)	Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Faktor <i>HOT-Fit</i> di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2023.	Penelitian kualitatif deskriptif dengan 13 informan menggunakan wawancara mendalam, observasi, telaah dokumen, dan triangulasi.	Keterampilan petugas tidak merata, dukungan organisasi belum optimal untuk fasilitas dan SDM, integrasi data hanya internal, dan formulir RME belum memuat data persetujuan pasien.	Menggunakan metode <i>HOT-Fit</i> dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis implementasi RME di puskesmas.	Penelitian di Puskesmas Kawalu Tasikmalaya fokus pada fase awal implementasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada fase yang sudah matang di

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						Puskesmas Umbulharjo 1.
4.	Wulandari, R., Mulyono, H., & Susilo, B. (2023)	Evaluasi Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Menggunakan Model <i>HOT-Fit</i> : Studi Kasus Puskesmas di DIY.	Penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Kuesioner kepada 120 responden dan wawancara kepada 10 <i>key informan</i> . Analisis SEMPLS.	Faktor teknologi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Faktor organisasi berpengaruh terhadap penggunaan sistem. Terdapat <i>fit</i> yang baik antara <i>human-technology</i> dan <i>organization-technology</i> .	Evaluasi sistem informasi kesehatan di Puskesmas DIY dengan model <i>HOT-Fit</i> .	Menggunakan pendekatan kuantitatif (SEMPLS) dengan sampel besar. Multiple Puskesmas di DIY. Penelitian ini pendekatan kualitatif mendalam di satu Puskesmas.
5.	Susanto, A., Wardani, L. K., & Setiawan, D. (2023)	Analisis Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Menggunakan <i>Framework HOT-Fit</i> di RSUD Kota Yogyakarta.	Penelitian kualitatif dengan <i>mixed method</i> . Wawancara mendalam terhadap 20 responden dan observasi. Analisis menggunakan <i>content analysis</i> .	Implementasi RME berhasil pada aspek teknologi dan organisasi, namun masih ada kendala pada aspek manusia terutama resistensi pengguna dan kurangnya pelatihan. Rekomendasi peningkatan pelatihan berkelanjutan.	Menggunakan <i>HOT-Fit</i> untuk evaluasi RME. Pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi.	Dilakukan di Rumah Sakit, bukan Puskesmas. Fokus pada RME secara umum.
6.	Afriyanti, M., Handayani, P. W., & Hidayanto, A.N. (2024)	Implementasi dan Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan Pendekatan <i>HOT-Fit</i> Model.	<i>Literature review</i> sistematis dari 25 artikel jurnal nasional tahun 2019-2023. Analisis menggunakan <i>narrative synthesis</i> .	Faktor keberhasilan implementasi SIMPUS meliputi kualitas sistem yang <i>user-friendly</i> , dukungan <i>top management</i> , pelatihan memadai, infrastruktur yang baik. Kendala: keterbatasan SDM IT, anggaran terbatas.	Membahas implementasi SIMPUS dengan <i>HOT-Fit</i> Model.	<i>Literature review</i> tanpa penelitian lapangan. Tidak spesifik pada satu lokasi. Penelitian ini adalah penelitian lapangan di Puskesmas Umbulharjo I.